

WORKSHOP PELATIHAN PENULISAN PUISI SEBAGAI PERWUJUDAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

[Poetry Writing Training Workshop As An Embodiment Of The Tri Dharma Of Higher Education]

Sandi Justitia Putra^{1)*}, Pin Kharisma Audina²⁾, Denda Devi Sarah Mandini³⁾,
Irma El-Mira Husbuyanti⁴⁾, Anisa Purwa Ningrum⁵⁾, Lalu Ahmad Rahmat⁶⁾,
Ismi Arifiana Rahmandari⁷⁾, Sumanjayadi⁸⁾, MS Hambali⁹⁾, Rita Arisandy¹⁰⁾,
Yani Rosita Sarlan¹¹⁾, Zulhadi¹²⁾, Rido Ashabul Kahfi¹³⁾

Universitas 45 Mataram

sandijustitiaputra@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Workshop Pelatihan Penulisan Puisi di Kabupaten Lombok Utara bertujuan meningkatkan keterampilan menulis, apresiasi sastra, dan penguatan identitas budaya lokal. Kegiatan ini menghasilkan 50 puisi orisinal yang dikompilasi dalam antologi. Dampak positif terlihat pada meningkatnya minat peserta dalam menulis, kesadaran pelestarian budaya, serta terbentuknya komunitas literasi aktif. Artikel ini mengulas metodologi, hasil, dan implikasi workshop terhadap pengembangan sastra dan budaya lokal. Diharapkan kegiatan serupa dapat memperkuat ekosistem literasi dan membangun kesadaran generasi muda terhadap pentingnya ekspresi budaya melalui sastra.

Kata kunci: *Pengabdian masyarakat; penulisan puisi; literasi; budaya lokal*

ABSTRACT

The Poetry Writing Training Workshop in North Lombok Regency aims to improve writing skills, literary appreciation, and strengthen local cultural identity. This activity produced 50 original poems compiled in an anthology. The positive impacts were seen in the increasing interest of participants in writing, awareness of cultural preservation, and the formation of an active literacy community. This article reviews the methodology, results, and implications of the workshop for the development of local literature and culture. It is hoped that similar activities can strengthen the literacy ecosystem and build awareness of the younger generation towards the importance of cultural expression through literature.

Keywords: *Community service; poetry writing; literacy; local culture*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen fundamental dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mengharuskan perguruan tinggi tidak hanya fokus pada pendidikan dan penelitian, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan sosial masyarakat (Putra et al., 2024). Kegiatan pengabdian ini menjadi wadah bagi civitas akademika untuk mengimplementasikan hasil kajian akademis dan temuan penelitian dalam bentuk yang aplikatif, relevan, serta menyentuh langsung kebutuhan masyarakat (Masdiayanto, 2022). Dengan demikian, perguruan tinggi tidak hanya menjadi menara gading ilmu pengetahuan, melainkan juga menjadi agen transformasi sosial yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Dalam konteks tersebut, salah satu bentuk konkret pengabdian yang memiliki dampak langsung terhadap pengembangan sumber daya manusia, khususnya di bidang literasi, adalah penyelenggaraan workshop pelatihan penulisan puisi. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan tulis di kalangan siswa, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis, imajinasi, dan ekspresi diri melalui bahasa sastra (Suryaman et al., 2020). Puisi, sebagai salah satu bentuk karya sastra, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi pengalaman personal, realitas sosial, dan nilai-nilai budaya dalam bentuk yang estetik dan reflektif (Pratiwi & Ramadhani, 2017).

Lebih dari itu, pelatihan penulisan puisi juga mampu memperkuat kecakapan emosional dan keterampilan berbahasa siswa, sehingga berkontribusi dalam pengembangan karakter dan kepribadian mereka (Dewi & Utami, 2019). Melalui pendekatan yang partisipatif dan kontekstual, workshop semacam ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis menulis, tetapi juga menghidupkan kembali semangat berkesenian dan menumbuhkan apresiasi terhadap sastra lokal dan nasional (Nurfadhilah et al., 2021). Sejumlah studi juga menunjukkan bahwa integrasi seni sastra dalam program pengabdian masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendekatkan dunia akademik dengan komunitas akar rumput (Mulyani & Rahmawati, 2020; Lestari & Sukmawati, 2023; Wahyuni et al., 2022).

Literasi sastra, khususnya dalam bidang puisi, memiliki peran penting dalam membangun kecerdasan emosional, daya imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif seseorang (Ichsan et al., 2024). Dengan berkembangnya teknologi digital, tantangan dalam meningkatkan minat baca dan tulis di kalangan pelajar semakin besar. Banyak siswa cenderung mengonsumsi konten secara pasif melalui media sosial, tanpa keterlibatan aktif dalam proses penciptaan teks sastra (Piliang et al., 2024). Oleh karena itu, pengenalan dan pelatihan dalam bidang penulisan puisi menjadi strategi penting untuk menghidupkan kembali tradisi literasi yang kreatif dan produktif (Suryaman et al., 2020; Pratiwi & Ramadhani, 2017).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa pelatihan menulis puisi dapat memberikan manfaat signifikan dalam dunia pendidikan. Ichsan et al. (2024) melaporkan bahwa pelatihan menulis puisi dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Siswa yang mengikuti program pelatihan ini mengalami peningkatan dalam aspek ekspresi diri, struktur berbahasa, dan kemampuan memahami makna dalam teks sastra. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Piliang et al. (2024) menemukan bahwa pelatihan menulis puisi di SMPN 1 Tualang mampu mengembangkan literasi sastra di kalangan generasi muda.

Lebih lanjut, penelitian oleh Abidin et al. (2024) yang dilakukan di SMA 13 Makassar menekankan pentingnya pelatihan menulis puisi dalam meningkatkan keterampilan menulis dan apresiasi sastra siswa. Pelatihan ini tidak hanya memperkaya keterampilan siswa dalam menulis puisi, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami makna dan struktur bahasa sastra secara lebih mendalam. Studi lain oleh Azmin dan Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa pelatihan penulisan puisi yang dilakukan di Kampung Budaya Pencak Silat Bekasi, Jakarta Selatan, berhasil memotivasi siswa dan mahasiswa untuk mengeksplorasi budaya lokal melalui puisi. Dengan mengangkat tema kearifan lokal, pelatihan ini menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya di kalangan generasi muda.

Pelatihan menulis puisi juga memiliki dampak dalam upaya pelestarian budaya lokal. Puisi sebagai bagian dari sastra lisan dan tertulis merupakan sarana ekspresi yang dapat mengabadikan kearifan lokal suatu daerah (Azmin & Rahmawati, 2023). Dengan menulis puisi bertema budaya, pelajar tidak hanya meningkatkan keterampilan menulisnya, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, pelatihan ini dapat menjadi salah satu strategi dalam membangun kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menjaga dan mempromosikan kebudayaan lokal.



Gambar 1. Desain Backdrop Kegiatan PKM (Putra, 2025)

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas pelaksanaan Workshop Pelatihan Penulisan Puisi yang diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan Sanggar Seni Sukma Rahayu dan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan apresiasi seni sastra bagi pelajar di Kabupaten Lombok Utara, serta mendorong pelestarian budaya lokal melalui karya sastra. Dengan mengimplementasikan pendekatan yang berbasis praktik, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kreativitas, literasi, serta kesadaran budaya di kalangan peserta.

METODE PENERAPAN

Workshop Pelatihan Penulisan Puisi ini diselenggarakan pada 24 Oktober 2024 di Aula Kantor Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 50 peserta, yang terdiri dari pelajar SD, SMP, dan SMA, serta beberapa warga setempat yang memiliki ketertarikan dalam dunia sastra. Keberagaman peserta ini mencerminkan pentingnya literasi dan seni menulis sebagai sarana ekspresi yang dapat diakses oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Metode pelaksanaan workshop ini dirancang secara interaktif dan partisipatif, dengan tujuan tidak hanya memberikan pemahaman teori kepada peserta, tetapi juga memberikan pengalaman praktik langsung dalam menciptakan karya sastra. Adapun rangkaian kegiatan dalam workshop ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu pemaparan materi, sesi praktik menulis puisi, serta diskusi dan bedah karya.

Tahapan awal dalam workshop ini adalah sesi pemaparan materi, di mana pemateri memberikan wawasan mendalam mengenai teknik dasar dalam menulis puisi. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting, seperti pemilihan diksi yang kuat, penggunaan metafora dan majas, serta penyusunan struktur puisi yang efektif. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan konsep puisi bertema lokal, yang menekankan pentingnya mengangkat nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam karya sastra.

Pemaparan materi dilakukan dengan pendekatan yang menarik, menggunakan kombinasi ceramah interaktif, analisis puisi terkenal, serta sesi tanya jawab. Pemateri tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan contoh puisi dari sastrawan nasional dan lokal untuk membantu peserta memahami bagaimana teknik-teknik tersebut diterapkan dalam karya nyata. Dengan metode ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teknis, tetapi juga terdorong untuk mengapresiasi karya sastra sebagai bagian dari ekspresi budaya.

Setelah memahami teori dasar dalam menulis puisi, peserta diarahkan untuk masuk ke dalam sesi praktik. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk menulis puisi secara langsung dengan bimbingan dari pemateri. Untuk membantu peserta menemukan inspirasi, pemateri memberikan beberapa tema yang dapat dipilih, seperti: Alam dan Keindahan Lombok Utara, Budaya dan Tradisi Lokal, Pengalaman Pribadi yang Berkesan, Harapan dan Mimpi Masa Depan.

Peserta diminta untuk menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk puisi dengan menerapkan teknik yang telah dipelajari sebelumnya. Bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam memulai, pemateri dan fasilitator siap memberikan bimbingan serta stimulus berupa gambar, kutipan inspiratif, atau pertanyaan reflektif yang dapat membantu mereka menggali kreativitas.

Sesi praktik ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta agar lebih bebas dalam berekspresi serta melatih kemampuan mereka dalam menuangkan gagasan secara tertulis. Melalui bimbingan langsung dari pemateri, peserta dapat mengembangkan kepekaan terhadap bahasa serta memperkuat kemampuan imajinatif mereka dalam menciptakan karya sastra.

Setelah sesi praktik menulis puisi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan bedah karya, di mana setiap peserta diberikan kesempatan untuk membacakan puisi yang telah mereka tulis di depan kelompok. Tahap ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri peserta dalam membacakan puisi, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mendapatkan apresiasi dan umpan balik dari pemateri maupun sesama peserta.

Dalam sesi ini, puisi yang telah dibuat oleh peserta didiskusikan bersama, dengan fokus pada struktur, penggunaan bahasa, kekuatan imaji, serta pesan yang ingin disampaikan. Pemateri dan peserta lainnya secara aktif memberikan masukan yang bersifat membangun, sehingga setiap peserta dapat

memahami kelebihan dan kekurangan dalam karyanya serta mendapatkan wawasan untuk memperbaiki dan mengembangkan teknik menulis mereka ke depan.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap karya peserta, puisi-puisi terbaik yang dihasilkan dalam workshop ini akan dikompilasi dalam sebuah buku antologi puisi. Buku ini menjadi salah satu output utama dari kegiatan, tidak hanya sebagai dokumentasi hasil workshop, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pelestarian budaya lokal melalui sastra. Selain itu, beberapa puisi pilihan juga akan dipresentasikan dalam pameran sastra lokal dan acara kebudayaan desa, sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas dan upaya peserta dalam menghasilkan karya sastra yang bermakna.

Melalui tahapan-tahapan ini, workshop Pelatihan Penulisan Puisi tidak hanya berperan sebagai ajang pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan literasi, memperkuat ekspresi diri, serta mendukung pelestarian budaya lokal melalui seni menulis puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop Pelatihan Penulisan Puisi ini menghasilkan 50 puisi baru yang merupakan karya orisinal dari para peserta. Setiap puisi mencerminkan kreativitas serta refleksi pribadi peserta terhadap berbagai tema yang telah mereka pilih, seperti keindahan alam Lombok Utara, budaya dan tradisi lokal, pengalaman hidup, serta harapan untuk masa depan. Karya-karya ini dikompilasi dan diterbitkan dalam bentuk buku antologi puisi, yang menjadi salah satu output utama dari kegiatan ini. Buku tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi hasil karya peserta, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata dalam memperkaya khazanah sastra lokal serta menginspirasi masyarakat luas untuk lebih mengenal dan mengapresiasi puisi sebagai bagian dari ekspresi budaya.



Gambar 2. Acara Pembukaan (Putra, 2025)

Selain menghasilkan karya sastra yang dapat dinikmati oleh khalayak, workshop ini juga memberikan berbagai dampak positif bagi peserta, baik dalam hal pengembangan keterampilan literasi, apresiasi budaya, maupun penguatan komunitas sastra di Kabupaten Lombok Utara. Beberapa dampak utama yang terlihat dari kegiatan ini antara lain:

1. Meningkatkan Minat dan Keterampilan Peserta dalam Menulis Puisi

Melalui pelatihan ini, peserta mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis dan berkreasi dalam menciptakan puisi. Proses pembelajaran yang mencakup pemaparan teori, praktik menulis, serta sesi diskusi dan bedah karya memberikan pengalaman yang komprehensif bagi peserta untuk memahami struktur puisi, penggunaan diksi yang kuat, serta teknik-teknik sastra seperti metafora dan simbolisme.



Gambar 3. Pemberian Materi Oleh Narasumber ke-1 (Putra, 2025)

Peserta yang awalnya merasa kesulitan dalam menulis puisi mulai menunjukkan peningkatan signifikan dalam menyusun kata-kata menjadi rangkaian puisi yang indah dan bermakna. Hal ini terlihat dari bagaimana peserta yang sebelumnya belum terbiasa menulis puisi akhirnya mampu menciptakan karya-karya yang menggambarkan pemikiran dan perasaan mereka dengan lebih ekspresif. Dengan adanya bimbingan langsung dari pemateri, peserta juga mendapatkan wawasan baru dalam mengembangkan gaya penulisan mereka, sehingga ke depannya mereka dapat terus mengasah keterampilan menulis secara mandiri.



Gambar 4. Pemberian Materi Oleh Narasumber ke-2 (Putra, 2025)

2. Menumbuhkan Kesadaran akan Pentingnya Melestarikan Budaya Lokal melalui Sastra

Salah satu tujuan utama dari workshop ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal dalam karya sastra yang dihasilkan oleh peserta. Dalam proses menulis, peserta didorong untuk menggali tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tradisi, dan kearifan lokal yang ada di Lombok Utara. Dengan demikian, puisi yang mereka hasilkan tidak hanya menjadi bentuk ekspresi pribadi, tetapi juga sebagai sarana dokumentasi dan pelestarian budaya lokal.



Gambar 5. Para peserta Workshop (Putra, 2025)

Kesadaran akan pentingnya budaya lokal semakin tumbuh ketika peserta membaca puisi satu sama lain dan mendiskusikan isi serta makna di baliknya. Banyak di antara mereka yang akhirnya menyadari

bahwa sastra dapat menjadi alat yang kuat dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai tradisi kepada generasi berikutnya. Beberapa peserta bahkan menyatakan keinginan untuk terus menulis dan menjadikan puisi sebagai media untuk menyuarakan identitas budaya mereka.

3. Membangun Komunitas Literasi yang Aktif dalam Mengembangkan Seni dan Sastra

Workshop ini juga berperan dalam mendorong terbentuknya komunitas literasi yang aktif di Kabupaten Lombok Utara. Selama proses kegiatan, peserta tidak hanya belajar menulis puisi, tetapi juga membangun interaksi dan jejaring dengan sesama pecinta sastra. Diskusi dan sesi bedah karya membuka ruang bagi mereka untuk saling memberikan masukan, berbagi inspirasi, serta membangun hubungan sosial berbasis kecintaan terhadap literasi dan seni.



Gambar 6. Foto bersama Tim Pengabdian dan Para peserta Workshop (Putra, 2025)

Sebagai tindak lanjut dari workshop ini, beberapa peserta menunjukkan minat untuk terus mengadakan pertemuan rutin atau diskusi sastra guna memperdalam keterampilan mereka. Selain itu, keberadaan buku antologi puisi yang diterbitkan menjadi pemantik semangat bagi komunitas sastra lokal untuk semakin aktif dalam menciptakan dan mempublikasikan karya-karya mereka. Dengan adanya komunitas ini, diharapkan akan lahir lebih banyak penulis muda berbakat dari Lombok Utara yang dapat membawa sastra daerah ke tingkat yang lebih luas.



Gambar 7. Buku Puisi Output kegiatan Workshop pelatihan Penulisan Puisi (Putra, 2025)

PENUTUP

Simpulan

Workshop Pelatihan Penulisan Puisi ini merupakan salah satu bentuk nyata dari pengabdian kepada masyarakat dalam bidang literasi dan seni sastra. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menyalurkan kreativitas mereka dalam bentuk karya puisi. Dengan adanya publikasi buku kumpulan puisi, diharapkan semangat literasi dan budaya menulis di kalangan pelajar dan masyarakat dapat terus berkembang.

Saran

Workshop ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi, menumbuhkan apresiasi sastra, serta memperkuat identitas budaya lokal. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan serupa diadakan secara berkala, dengan dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah dan komunitas literasi. Selain itu, publikasi karya peserta dalam platform digital dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas jangkauan apresiasi sastra di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M., Fadillah, R., & Susanto, A. (2024). *Pengaruh pelatihan menulis puisi terhadap peningkatan literasi siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 12(1), 45-59.
- Azmin, T., & Rahmawati, D. (2023). *Eksplorasi budaya lokal melalui pelatihan penulisan puisi: Studi kasus Kampung Budaya Pencak Silat Bekasi*. Jurnal Kebudayaan Nusantara, 8(2), 78-92.
- Ichsan, M., Prasetyo, B., & Widodo, A. (2024). *Menulis puisi sebagai strategi peningkatan literasi kreatif di sekolah dasar*. Jurnal Literasi dan Pendidikan, 10(1), 23-37.
- Lestari, R., & Sukmawati, D. (2023). Revitalisasi literasi sastra melalui pelatihan menulis puisi bagi generasi muda di daerah pinggiran. Jurnal Abdi Humaniora, 5(1), 34-42.
- Masdiyanto, M., Wadi, D., Gapur, A., Derita, M. E., Lastuti, E., Rasyid, R. A., Nugraha, K. A. A., Pathurrahman, P., Supriatini, N. N., Muliadi, M., Najamuddin, N., Rukakyah, R., Putra, S. J., Rahmat, L. A., & Suryantara, I. M. P. (2022). Membangun Ekonomi Mandiri Di Desa Segara Katon Melalui Pendampingan Usaha ProduksiTiu Pupus Virgin Coconut Oil(VCO). Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 103-107. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v2i2.270>
- Mulyani, S., & Rahmawati, E. (2020). Pengembangan karakter siswa melalui kegiatan sastra dalam pengabdian masyarakat. Jurnal Literasi dan Pengabdian, 4(2), 88-96.
- Piliang, Y. A., Nugraha, R., & Suryani, T. (2024). *Dampak pelatihan menulis puisi terhadap pengembangan literasi sastra di SMPN 1 Tualang*. Jurnal Sastra dan Budaya, 15(3), 102-118.
- Pratiwi, R. N., & Ramadhani, S. (2017). Pelatihan penulisan puisi sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi siswa. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 25-32.
- Putra, S. J., Audina, P. K., Mandini, D. D. S., Husbuyanti, I. E.-M., Ningrum, A. P., Rahmat, L. A., Rahmandari, I. A., Sumanjayadi, S., Hambali, M. S., Arisandy, R., Sarlan, Y. R., & Zulfadi, Z. (2024). WORKSHOP PENULISAN BERITA JURNALISTIK: MENINGKATKAN KETERAMPILAN MASYARAKAT KABUPATEN LOMBOK UTARA DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL DAN MISINFORMASI: Journalistic News Writing Workshop: Improving The Skills Of North Lombok District Communities In Dealing With The Digital Era And Misinformation. Al-Amal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 67-80. <https://doi.org/10.59896/amal.v2i2.130>
- Suryaman, M., Cahyono, B. Y., & Wahyuni, D. S. (2020). Penguatan literasi sastra melalui pelatihan menulis puisi bagi siswa sekolah menengah. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 6(2), 145-152.
- Wahyuni, A., Mustika, D., & Sari, M. P. (2022). Sastra sebagai media pemberdayaan: Pelatihan penulisan puisi untuk siswa sekolah dasar. Jurnal Pengabdian Sastra dan Pendidikan, 3(1), 71-80.